

Social Service (PKM) of Women's Group of Family Welfare and Empowerment in Cultivating Broiler Rabbits and Processing them in RT. 04 RW. 03, Cipayung Village

PKM Kelompok Ibu Pkk Budidaya Kelinci Pedaging dan Cara Pengolahannya di RT. 04 RW. 03 Kelurahan Cipayung

Hardian Mursito, Aulia Ar Rakhman Awaludin*, Theresia Evy Yulianty Nadeak

Informatika, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

Abstract

In general, the residents of RT 004 RW 03 have a level of education at the junior and senior high school levels. This is due to the economic factors and the absence of encouragement from parents for their children to continue their education to a higher level. Moreover, women who do not continue their education at school are unemployed or decide to become housewives, because they do not have the skills to live independently. Most of the mothers are only housewives who only take care of their children and husbands. This condition cannot improve the economic condition of the family that is not fixed and coupled with the high economic burden that requires each family to be able to think creatively in order to survive amid the economic pressure. The objectives of this community service activity included: Assisting women's group of Family Welfare and Empowerment in the formation of business groups, assisting women's group of Family Welfare and Empowerment on how to utilize and cultivate the broiler rabbits as a small entrepreneur. The implementation of this training activity was expected to help in fostering an entrepreneurial spirit in rabbit cultivation for underprivileged people through the formation of a small business group of women of Family Welfare and Empowerment and in the form of published scientific articles.

Abstrak

Warga masyarakat yang berada di RT 004 RW 03 pada umumnya adalah lulusan SMP dan SMU. Hal tersebut disebabkan oleh faktor ekonomi dan tidak adanya dorongan dari orang tua agar anak-anak mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Terlebih anak perempuan yang tidak melanjutkan sekolah akhirnya menganggur atau hidup berumah tangga, karena mereka tidak mempunyai bekal keterampilan untuk bisa hidup mandiri. Sebagian besar ibu-ibu hanya sebagai ibu rumah tangga yang hanya mengurus anak dan suaminya. Kondisi ini tidak dapat memperbaiki kondisi ekonomi keluarga, penghasilan yang tidak tetap dan ditambah beban ekonomi yang tinggi menuntut setiap keluarga untuk dapat berfikir kreatif agar dapat bertahan hidup ditengah himpitan ekonomi. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain: Membantu Ibu PKK dalam pembentukan kelompok usaha yang harus dibentuk, membantu Ibu PKK dalam cara pemanfaatan dan pengolahan kelinci pedaging sebagai wirusaha kecil. Diharapkan setelah kegiatan pelatihan ini dilaksanakan menumbuhkan semangat berwirausaha budidaya kelinci bagi masyarakat prasejahtera melalui pembentukan kelompok usaha kecil ibu PKK dan berupa luaran artikel ilmiah yang dipublikasikan.

© 2020 Author(s).

Keywords: Rabbit meat, processing, scientific publications.

* Corresponding author:

E-mail address: aulia_awaludin@yahoo.co.id (Aulia Ar Rakhman Awaludin)



1. Pendahuluan

Langkah yang sangat penting dalam pelibatan masyarakat di ibu-ibu PKK adalah dengan membentuk kelompok swakarsa. Pembentukan kelompok ini sangat penting dalam meningkatkan semangat dan motivasi dalam mencapai tujuan pragmatis dalam kehidupan masyarakat perdesaan (Chang, *et al.* 2017), selain itu juga memiliki dampak politis dalam masyarakat baik secara sosial maupun ekonomi. Dalam usaha memberdayakan ekonomi masyarakat di perdesaan dengan adanya kelompok tersebut akan dibina solidaritas, kerjasama, dan rasa percaya diri. Dengan adanya pembinaan tersebut, akan terbentuk kelompok masyarakat swakarsa yang solid dan mempunyai pembekalan keterampilan usaha yang baik. Warga masyarakat yang berada di RT 004 RW 03 pada umumnya adalah lulusan SMP dan SMU. Hal tersebut disebabkan oleh faktor ekonomi dan tidak adanya dorongan dari orang tua agar anak-anak mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Terlebih anak perempuan yang tidak melanjutkan sekolah akhirnya menganggur atau hidup berumah tangga, karena mereka tidak mempunyai bekal keterampilan untuk bisa hidup mandiri. Sebagian besar ibu-ibu hanya sebagai ibu rumah tangga yang hanya mengurus anak dan suaminya. Kondisi ini tidak dapat memperbaiki kondisi ekonomi keluarga, penghasilan yang tidak tetap dan ditambah beban ekonomi yang tinggi menuntut setiap keluarga untuk dapat berfikir kreatif agar dapat bertahan hidup ditengah himpitan ekonomi. Masalah yang terdapat pada mitra adalah kurangnya keterampilan bidang usaha budidaya kelinci meliputi budidaya dan pengolahan daging kelinci yang menjadi sumber giji bagi keluarga bagi lingkungan sekitarnya. Pekerjaan budidaya dipandang sebagai usaha yang tidak berbasis gender bahkan bisa dilakukan oleh perempuan disela-sela mengurus keluarga. Kegiatan usaha ini juga dapat dilakukan dengan bantuan anak yang sudah dewasa dan bantuan suami terutama dalam mengurus keluarga. Yang mendasari inisiasi pembentukan kelompok adalah masih banyaknya keluarga Keluarga Menuju Sejahtera (KMS) yang masih dominan di RT 004 RW 03.

Hal ini dimengerti karena sebagian besar penduduk memiliki profesi sebagai buruh tani dan buruh. Dengan kondisi demikian keterampilan diperlukan untuk bekal dalam meningkatkan kehidupannya mampu mandiri dan menjadi usaha baru dibidang peternakan kelinci tanpa mengabaikan pekerjaan seperti biasa. Di sisi lain remaja putri yang putus sekolah kemudian tidak mendapatkan pekerjaan dan turut pada suami atau menikah tanpa bekal keahlian yang menunjang dalam kehidupannya. Selanjutnya ibu rumah tangga yang hanya mengurus anak dan suaminya, tanpa penghasilan tambahan. Sehingga kegiatan pelatihan mampu memberikan inspirasi dan mengubah mindset perempuan tergerak ke arah usaha melakukan kegiatan ekonomi produktif. Alasan kurangnya life skill, inspirasi dan pengetahuan yang dimiliki perempuan inilah, berujung pada stigma bahwa semangat dan motivasi untuk berwirausaha masih dirasa rendah. Meskipun mitra sangat mengenal kelinci baik sebagai hias maupun pedaging pengetahuan dan keterampilan budidaya kelinci pedaging dan jenis-jenis pengolahan dagingkelinci, serta pengenalan manajemen usaha juga dirasa masih rendah.

Disinilah peran motivator luar yang berfungsi melakukan persiapan sosial menjadi penting dalam menemukan sisi lain kreatifitas yang harus dibangkitkan terutama pada kaum wanita. Persiapansosial tidak lain adalah mengajak segenap anggota kelompok sasaran untuk mulai bersedia melakukan kegiatan mempersiapkan diri dengan mengidentifikasi kebutuhan dan mencari solusinya (Karsidi, 2007a). Beberapa peneliti berhasil menemukan bahwa rumusan model pemberdayaan masyarakat melalui pembelajaran pendidikan terintegrasi dengan life skills berbasis potensi daerah (Karsidi, 2007a), dapat meningkatkan antusiasme dan motivasi peserta didik karena mereka tidak hanya memperoleh kemampuan pedagogis melainkan juga kemampuan ekonomis (Marwiti, 2008). Diperkuat dengan pendapat (Awaludin, dkk, 2019: 68) menyatakan bahwa Perkembangan teknologi dan komunikasi saat ini turut memberikan dampak positif juga dalam bidang kependidikan dan lingkungan. Hal ini dipahami bahwa beberapa peneliti sebelumnya menggunakan pendekatan research and development yang perlu direkomendasikan agar pendidikan life skills berbasis potensi daerah perlu dikembangkan di seluruh wilayah Indonesia dengan memperhatikan perbedaan potensi lokal daerah dan life skills yang diminati peserta didik. Pemberian pelatihan life skills yang diberikan kepada kelompok sasaran, yang merupakan kelompok usaha wanita di RT 004 RW 03 yang diharapkan nantinya dapat dipakai sebagai bekal untuk bekerja ataupun membuka usaha mandiri. Daging kelinci juga memiliki nilai substitusi terhadap daging sapi. Kandungan kolesterol dan lemak yang rendah serta memiliki kandungan protein yang tinggi. Seseorang yang diharuskan treat untuk mengontrol kolesterol cocok mengkonsumsi daging kelinci sehingga daging

kelinci merupakan substitusi yang lebih sehat (Brahmantiyo, 2014). Daging kelinci juga bisa diolah menjadi berbagai jenis produk olahan sama dengan produk olahan daging sapi yang selama ini dijual di pasar dan supermarket. Untuk kualitas rasa daging kelinci tidak kalah dengan daging sapi dalam pengolahannya daging kelinci juga bisa diolah menjadi burger, nugget, sosis, bakso, abon, dendeng, apapun yang bisa dibuat seperti berbahan daging sapi. Potensi usaha ini dapat dilihat dari kebiasaan masyarakat di RT 004 RW 03, Kelurahan Cipayung yang gemar atau meminati berbagai macam kegiatan budidaya terutama yang ditawarkan. Keinginan ini juga memberikan ruang bagi warga adanya keterlibatan pihak lain dalam melakukan *knowledge* transfer dan berbagai pengetahuan yang membekali kehidupan mitra (kaum perempuan) di RT 004 RW 03. Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan pelatihan dan menumbuhkan semangat berwirausaha budidaya kelinci bagi masyarakat prasejahtera melalui pembentukan kelompok usaha ibu PKK.

2. Pelaksanaan dan Metode

Pada tanggal 13 Maret 2020 Ketua RT masyarakat RT 04 Cipayung telah memberikan izin dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat, akan tetapi karena terjadi Pandemi Covid-19 maka pelaksanaan kegiatan abdimas baru dapat dilaksanakan setelah ada edaran dari pemerintah tentang *New Normal* yang dimulai pada tanggal 20 Juni sampai tanggal 04 Juli 2020.

Setelah mendapatkan izin dari pihak RT dan RW, kemudian kami mulai persiapan materi pelatihan sesuai dengan jumlah peserta yang akan datang mengikuti pelatihan. Dari data yang diperoleh jumlah peserta yang akan mengikuti pelatihan ini sekitar 20 warga masyarakat RT 04 Cipayung.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pemberian Materi tentang Etika dalam menggunakan Internet

Materi yang kami berikan adalah pelatihan dan menumbuhkan semangat berwirausaha budidaya kelinci bagi masyarakat prasejahtera melalui pembentukan kelompok usaha ibu PKK. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di masyarakat RT 04 Cipayung sebanyak 20 peserta. Mereka sangat antusias mengikuti pelatihan sampah dari awal hingga akhir, pelaksanaan Abdimas berjalan dengan lancar, terbukti dalam waktu yang relatif singkat peserta dapat memahami tentang etika dalam penggunaan internet yang baik dan benar.

Pelaksanaan Kegiatan Pertemuan 1

Tanggal : Sabtu, 20 Juni 2020
Waktu : Pukul 16.00 s.d. pukul 18.00 WIB Tempat : Ruang RW Cipayung

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Abdimas ibu PKK Cipayung

Hari / Tgl	Waktu	Kegiatan	Ket.
Sabtu, 20-06-20	16.00 – 16.30	Etika dalam penggunaan internet yang baik dan benar	Terlaksana
	16.30 – 16.30	Praktik	Terlaksana
	16.30 – 18.00	Evaluasi	Terlaksana



Fig. 1. Kegiatan Abdimas Pertemuan 1



Fig. .2. Kegiatan Abdimas Pertemuan

3.2. *Praktek dan Evaluasi*

Pada kesempatan ini diberikan praktek dan evaluasi akhir kepada ibu-ibu PKK secara mandiri. Mereka sangat antusias mengikuti pelatihan manajemen pengolahan sampah dari awal hingga akhir, pelaksanaan Abdimas berjalan dengan lancar, terbukti dalam waktu yang relatif singkat peserta dapat berwirausaha budidaya kelinci bagi masyarakat prasejahtera melalui pembentukan kelompok usaha ibu PKK.

Pelaksanaan Kegiatan Pertemuan 3

Tanggal : Sabtu, 04 Juli 2020
Waktu : Pukul 16.00 s.d. pukul 18.00 WIB
Tempat : Ruang RW Cipayung

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Abdimas Ibu PKK Cipayung

Hari / Tgl	Waktu	Kegiatan	Ket.
Sabtu, 20-06-20	16.00 – 16.30	Penjualan barang secara online	Terlaksana
	16.30 – 16.30	Praktik	Terlaksana
	16.30 – 18.00	Evaluasi	Terlaksana



Fig. 3. Kegiatan Abdimas Pertemuan 3

3.3. Hasil Pelatihan Pelaksana Pengabdian Masyarakat

Pelatihan penggunaan etika dalam menggunakan internet dan penerapan internet untuk penjualan online pada Ibu PKK di Cipayung, dilakukan oleh Tim yang beranggota 3 dosen dan dibantu 1 Mahasiswa dari Universitas Indraprasta PGRI. Tempat pelatihan dilaksanakan di ruang RW 05 Cipayung. Berdasarkan pelatihan yang telah dilaksanakan diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Ibu PKK telah memahami tentang cara berwirausaha budidaya kelinci bagi masyarakat prasejahtera melalui pembentukan kelompok usaha ibu PKK
- b) Ibu PKK dapat memanfaatkan pelatihan dalam penjualan dan budidaya daging kelinci.

4. Kesimpulan

Pelatihan pembentukan kelompok usaha yang harus dibentuk serta cara pemanfaatan dan pengolahan kelinci pedaging sebagai wirausaha kecil yang dilaksanakan di RT 04 Cipayung. Berdasarkan hasil umpan balik didapatkan informasi bahwa kegiatan ini sangat relevan dengan kebutuhan para peserta. Mereka merasa mendapat wawasan dan skill yang aplikatif dan bermanfaat. Selain itu mereka juga merasa senang dengan teknik dan metode pelatihan yang diterapkan selama pelatihan. Kemampuan yang dilatihkan dan dimiliki peserta sangat berguna sekali bagi masyarakat. Mengingat cakupan bahan yang cukup luas, waktu yang disediakan terasa kurang. Oleh karena itu disarankan agar pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada topik tertentu untuk

durasi yang relatif lebih lama. Diharapkan peserta akan mendapatkan wawasan dan pengalaman yang lebih komprehensif.

References

- Awaludin, AAR., Hartuti, PM., Rahadiyan, A. (2019). Aplikasi Cabri 3D Berbantu Camtasia Studio untuk Pembelajaran Matematika di SMP. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(1), 68-75.
- Brahmantiyo, B., Setiawan, M. A., & Yamin, M. (2014). Sifat Fisik dan Kimia Daging Kelinci Rex dan Lokal (*Oryctolagus cuniculus*) Physical and Chemical Properties of Rex and Local Rabbit's (*Oryctolagus cuniculus*) Meat. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 16(1), 1–7.
- Chang, J. W., Chow, R. M., & Woolley, A. W. (2017). Effects of inter-group status on the pursuit of intra-group status. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 139, 1–17.
- Karsidi, R. (2007a) Pemberdayaan Masyarakat untuk Usaha Kecil dan Mikro (Pengalaman Empiris di Wilayah Surakarta Jawa Tengah). *Jurnal Penyuluhan*, 3(2), 136–145.
- Marwati, M., Karomah, P., Sumardiningih, S., & Alteza, M. (2008). *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Life Skills Berbasis Potensi Daerah Terintegrasi dengan Pemberantasan Buta Aksara Berwawasan Gender di Kabupaten Bantul*.